

Analisis Penggunaan *Wakamono Kotoba* yang Populer di Kalangan Wanita Jepang Dalam Media Sosial *Twitter*

Sapta Inderawan Sayekti, Rina Fitriana, Alo Karyati

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan dari *wakamono kotoba* yang populer di kalangan wanita Jepang. Fokus utama dari skripsi ini adalah jenis-jenis kelas kata, pembentukan kata, perubahan makna kata, dan fungsi dari masing-masing *wakamono kotoba* yang populer di kalangan wanita Jepang berdasarkan survei popularitas penggunaan *wakamono kotoba* yang dilakukan oleh situs Jikitourai.net. Teori yang digunakan adalah teori morfologi dan semantik di mana sebuah kata dianalisa makna dan pembentukannya.

Kata Kunci : *Wakamono Kotoba*, Makna, Pembentukan kata

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Bahasa di dalam masyarakat terbagi menjadi dua ragam yang digunakan untuk keperluan yang berbeda. Bahasa non baku atau bahasa *slang* adalah salah satu dari ragam bahasa. Kridalaksana (1982 : 156) menjelaskan bahwa *slang*, sebagai ragam bahasa yang tidak resmi, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk

komunikasi dalam kelompok mereka dengan tujuan agar orang diluar kelompoknya tidak mengerti.

Bahasa slang pada umumnya berupa satuan ekspresi atau kata-kata yang sudah mengalami berbagai jenis perubahan bentuk dan makna. Dalam bahasa Jepang, bahasa *slang* disebut dengan *wakamono kotoba*. *Wakamono kotoba* memiliki bentuk bahasa yang berbeda dari bahasa baku, serta memiliki struktur kalimat dan kosa kata sendiri.

Wakamono kotoba sebagaimana sebuah bahasa akan terus berkembang karena sifatnya yang dinamis. Penggunaan media

sosial juga dapat memicu perkembangan *wakamono kotoba*. Sebagai contoh, banyak anak muda Jepang khususnya wanita sangat gemar menggunakan media sosial *twitter* untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mampu memicu perkembangan *wakamono kotoba* dikalangan mereka. Berdasarkan alasan tersebut penulis menjadi tertarik untuk menganalisa penggunaan *wakamono kotoba* yang populer dikalangan remaja wanita Jepang dalam media sosial *twitter*. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan studi pustaka dan metode analisis data dengan metode deskriptif.

Kajian teori

Morfologi

Morfologi merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Dalam pendapat lain, morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem dan morfem adalah unsur bahasa yang mempunyai makna dan

ikut mendukung makna, maka pemahaman bidang morfologi akan melibatkan unsur yang memiliki makna <morfem bebas> dan unsur yang mendukung makna <makna terikat> (Djajasudarma, 2006:35-36). Morfem merupakan bidang dari morfologi yang terbagi menjadi morfem bebas dan morfem terikat. Yang dimaksud dengan morfem bebas adalah morfem yang mempunyai potensi untuk berdiri sendiri, dengan kata lain morfem bebas secara otomatis bisa menjadi sebuah kata. Sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, dengan kata lain tidak bisa menjadi sebuah kata.

Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahannya. Semantik dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok,

yaitu semantik deskriptif dan semantik murni. Semantik deskriptif adalah telaah empiris terhadap bahasa-bahasa alamiah. Semantik murni adalah telaah analisis terhadap bahasa-bahasa buatan. Berdasarkan beberapa rujukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata, frasa, dan kalimat (Tarigan 2009 : 7). Dalam cabang ilmu linguistik, semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan suatu makna.

Pengertian *wakamono kotoba*

Wakamono Kotoba, merupakan gramatika, bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kaula muda. *Wakamono Kotoba* merupakan ragam bahasa yang dinamis yang akan terus berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan telah menjadi budaya dalam keseharian anak muda Jepang dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam *Journal Of Japanese Language Education & Linguistics* (2017 : 86),

wakamono kotoba mempunyai karakteristik sebagai berikut.

1. Merupakan ragam lisan.
2. Biasa digunakan antara teman pada situasi non formal.
3. Dibuat dengan bebas tanpa memikirkan tata bahasa dalam bahasa Jepang yang benar.
4. Adanya penggabungan bahasa Jepang dengan bahasa asing terutama yang berasal dari bahasa Inggris.
5. Adanya pemendekan kata.
6. Penggunaan prefiks dan sufiks.
7. Adanya dialeg tertentu.

Tanaka dalam Sudjianto (2007:24) menyimpulkan karakteristik *wakamono kotoba* yaitu, menyingkat unsur-unsur kata / kalimat (*shooryaku*), membalikkan unsur-unsur kata (*sakasa kotoba*), membuat verba dengan cara menambahkan silabel 'ru' atau 'tta' pada nomina, dan mengungkapkan sesuatu dengan mengambil karakteristik manusia (*jinbutsu zokugo*).

Pembentukan *wakamono kotoba*

- a. Karikomi

好きな + ピープレ → すきぴ

(*sukipi*)

Kata *すきぴ* adalah gabungan dari silabis *すき* dan *ぴ*. *すき* adalah silabis yang berasal kata *好きな* (*sukina*) yang memiliki arti ‘suka’ atau ‘menyukai’, dan *ぴ* adalah silabis dari kata *ピープレ* (*piipure*) yang memiliki arti ‘orang-orang’. Dengan demikian, *すきぴ* merupakan akronim dari kata *好きなピープレ* yang memiliki makna ‘orang yang disukai’. Konteks makna ‘orang yang disukai’ tidak dibatasi antara ‘seseorang dengan lawan jenisnya’ saja, antara ‘seseorang dengan teman atau sahabatnya’ pun masih termasuk kedalam konteks makna dari kata *すきぴ*. Berdasarkan alasan tersebut, dapat pula dikatakan bahwa kata *すきぴ* memiliki arti ‘orang terfavorit’.

Contoh

- (1) すきぴ💕と通話なう
 だけどこいつおかしい
 (@ku_dayod, *Twitter*, 22
 Juli 2019)

Wakamono kotoba pada kalimat di atas adalah *すきぴ*, kata tersebut digunakan untuk menyebut ‘seseorang yang difavoritkan’. Pada kalimat di atas pemilik akun @ku_dayod menjelaskan bahwa saat itu ia sedang berbincang lewat telepon dengan orang yang ia ‘favoritkan’ yang menurutnya adalah orang yang lucu.

b. Shouryaku

エンカウト → エンカ (*enka*)

Kata *エンカ* merupakan kata berbahasa Inggris; *encounter*, yang memiliki arti ‘pertemuan’. Kata *エンカ* dalam *wakamono kotoba* memiliki arti ‘bertemu’.

Contoh

- (2) アニバでエンカし
 よ!!
 (@alone_despair_,
Twitter, 6 Agustus 2019)

Pada kalimat di atas kata *エンカ* memiliki arti ‘bertemu’. Pada kalimat di atas pemilik akun

@alone_despair_ mengajak temannya untuk bertemu dalam acara *anniversary*. Kata エンカ berasal dari kata *encounter* yang memiliki arti ‘pertemuan’. Penggunaan kata エンカ dalam kalimat, sama seperti kata 会う (*au*) karena memiliki arti yang sama yaitu bertemu. Kata エンカ merupakan sebuah kata benda yang bisa berubah menjadi kata kerja bila ditambahkan sufiks する (*suru*).

c. Perubahan Fonem

最高 / さいこう → さいくう
(*saikuu*)

Kata さいくう berasal dari kata さいこう (*saikou*) yang memiliki arti ‘hebat’ atau ‘terbaik’. Perubahan fonem terjadi pada silabis こう dengan cara baca ‘*kou*’ menjadi くう dengan cara baca ‘*kuu*’. Penulisan kata さいくう dengan *hiragana* memberi kesan 小文字 (*komoji*) sehingga memunculkan nuansa *kawaii* (imut) dalam pemakaian kata tersebut.

Contoh

(1) 寝坊して仕事の用意五分で終わらした！さいくう！いえい！
(@RAPIKO__18, *Twitter*, 7 Agustus 2019)

Pada kalimat di atas kata さいくう memiliki arti ‘mantap’. さいくう berasal dari kata さいこう yang mengalami perubahan fonem. Pada kalimat diatas penggunaan kata さいくう oleh pemilik akun @RAPIKO__18 adalah sebagai sarkasme kepada dirinya sendiri.

d. Kata Majemuk

パワー + ワード → パワーワード
(*pawaawoodo*)

Kata パワーワード adalah kata majemuk yang tersusun dari dua kata benda, yaitu kata パワー (*pawaa*) dan ワード (*waado*). Kedua kata tersebut berasal dari berbahasa Inggris yaitu *power* yang memiliki arti ‘kekuatan’ atau ‘tenaga’, dan *word* yang memiliki arti ‘kata’. Dalam *wakamono kotoba* kata パワーワード memiliki makna yaitu ‘sebuah kata,

frasa atau kalimat yang memiliki dampak emosional bagi seseorang’.

Contoh

- (1) 「ねえ、好きになってもい、、、？」って台詞は、「おっふ、、、」ってなるよね、、、パワーワードだわ、、、私もかわいい女の子に言われたい人生だった、、、
(@PINKY_neko, *Twitter*, 12 Desember 2017)

Pada kalimat diatas kata パワーワード tidak diartikan kedalam bahasa Indonesia melainkan ke bahasa Inggris, karena kata tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sebuah kata, frasa, maupun kalimat yang memiliki dampak emosional bagi seseorang. Pada dasarnya kata tersebut berasal dari bahasa Inggris dan tidak memiliki padanan makna dalam bahasa Indonesia. Pada kalimat diatas, pemilik akun @PINKY_neko mengungkapkan kalau dirinya akan kaget dan kehilangan kata-kata bila ada seseorang yang menyatakan rasa

sukanya kepada sang pemilik akun. Dengan demikian, kalimat yang menyatakan cinta yang ditujukan padanya akan menjadi *power word* baginya.

e. Penambahan Sufiks

○○○たん (...tan)

○○○たん adalah salah satu sufiks yang menjadi pembentuk *wakamono kotoba* yang digunakan oleh remaja wanita. Sufiks tersebut biasa diletakkan diakhir kata sifat, seperti こわたん (*kowatan*) yang berasal dari kata かわいい (*kowaii*) yang mengalami pelepasan dua silabis い, kemudian ditambahkan sufiks たん. Penggunaan sufiks ini akan memberi kesan imut/*kawaii* pada kata tersebut.

Contoh

- (1) うわあああ嬉したん～

(@my23pl, *Twitter*, 20 May 2018)

Pada kalimat diatas sufiks たん menempel pada kata 嬉しい

yang membuat kata tersebut mengalami penghilangan silabis い. Sufiks たん dapat diletakkan pada kelas kata apapun tanpa merubah arti karena penggunaannya hanya ditujukan untuk menambahkan kesan imut pada kalimat.

Wakamono kotoba dengan perubahan makna

希ガス (*kigasu*)

Kata 希ガス dalam *hyoujungo* (bahasa baku Jepang) mengacu pada istilah kimia yaitu sebuah senyawa berupa gas golongan kedelapan belas dalam tabel periodik. Dalam *wakamono kotoba* makna kata 希ガス dapat diselaraskan dengan kata 気がする (*kigasuru*) yang termasuk kedalam kelas kata *fukushi* (kata keterangan) dengan makna ‘merasa.....’.

Contoh

- (1) 髪が伸びたね嬉しいね。
化粧したら逆に男っぽく
なってしまった希ガス

(@pyo_se, *Twitter*, 9 Januari 2019)

Pada kalimat diatas kata 希ガス memiliki arti ‘aku merasa’. Kata 希ガス berasal dari kata benda yang sebenarnya mengacu kepada istilah kimia yaitu senyawa berupa gas yang dalam tabel periodik disebut dengan gas mulia. Penggunaan kata 希ガス pada kalimat adalah sebagai pengganti kata 気がする. Pada kalimat diatas pemilik akun @pyo_se mengungkapkan perasaan senangnya karena rambutnya yang memanjang namun ia mengeluh karena ia merasa mirip seperti laki-laki saat memakai riasan wajah.

Simpulan

Setelah penulis melakukan analisis tentang penggunaan *wakamono kotoba* yang populer dikalangan remaja wanita Jepang dalam media sosial *twitter*, maka penulis membuat kesimpulan mengenai jenis, pembentukannya dan fungsi dari kata tersebut yang telah penulis susun yakni sebagai berikut :

1. Jenis-jenis *wakamono kotoba* dikategorikan berdasarkan kelas katanya dan dalam bentuk imbuhan.
 - a. Jenis-jenis *wakamono kotoba* berdasarkan kelas kata.
 1. Terdapat dua puluh satu kata yang berupa *meishi*
Contoh: すきび⁸ (*sukipi*) yang memiliki arti ‘orang yang disukai’
 2. Terdapat lima kata yang berupa *doushi*
Contoh: 草生える (*kusahaeru*) yang memiliki arti ‘tertawa’
 3. Terdapat lima kata yang berupa *keiyoushi*
Contoh: フッ軽 (*fukkaru*) yang memiliki arti ‘giat’; ‘cekatan’; ‘sibuk’
 4. Terdapat lima kata yang berupa *fukushi*
Contoh: 希ガス (*kigasu*) yang memiliki arti ‘aku merasa...’
 5. Terdapat satu kata yang berupa *kandoushi*
Contoh: おけまる (*okemaru*) yang memiliki arti ‘oke’; ‘paham’; ‘mengerti’
 - b. *Wakamono kotoba* yang berupa sufiks.
 1. ○○○たん (...*tan*), digunakan sebagai sufiks untuk memberi nuansa imut (*kawaii*) pada kata.
 2. ○○○ンゴ (...*ngo*), memiliki fungsi sebagai sufiks dan dapat digunakan diakhir kata apapun untuk memberi kesan imut atau digunakan diakhir kalimat yang memiliki nuansa ‘penyesalan’.
 3. ○○○み (...*mi*), digunakan sebagai sufiks. Memiliki fungsi untuk menekan-nakan perasaan pada kata atau hanya untuk menambah kesan imut.
2. Pembentukan *wakamono kotoba* yang populer dikalangan wanita Jepang

dalam media sosial *twitter* terbagi kedalam lima bentuk, yaitu:

a. Akronim

Dalam pembentukan akronim, kata maupun frasa mengalami pemenggalan silabis, dan dari silabis tersebut dibentuk sebuah kata baru

Contoh: 微レ存 (*bireson*) yang berasal dari frasa 微粒子レベルで存在 (*biryuushi reberu de sonzai*). Kata 微レ存 memiliki arti ‘kemungkinannya kecil, namun dapat terjadi’.

b. Pelesapan

Kata yang mengalami pelesapan akan kehilangan satu atau lebih silabis yang membuat penulisan kata tersebut menjadi lebih singkat.

Contoh: エンカ (*enka*) yang berasal dari kata エンカウントター (*enkauntaa*) yang mengalami pelesapan tiga silabis dan satu tanda baca

terakhir. Kata エンカ memiliki arti ‘bertemu’.

c. Perubahan Fonem

Kata yang mengalami perubahan fonem akan mengalami perubahan cara baca.

Contoh: さいくう (*saikuu*) yang mengalami perubahan fonem こう (*kou*) menjadi くう (*kuu*). Kata さいくう memiliki arti ‘terbaik’.

d. Kata Majemuk

Kata majemuk merupakan penggabungan dua kata berbeda untuk membentuk kata baru tanpa menghilangkan silabis.

Contoh: パワーワード (*pawaawaado*) yaitu penggabungan dari kata パワー (*pawaa*) dan ワード (*waado*). Kata パワーワード memiliki arti ‘Kata dengan dampak emosional’.

e. Penambahan Sufiks

Sebuah kata ditambahkan sufiksngo ;tan ; ataumi.

Contoh: 嬉したん
(*ureshitan*) yang memiliki arti ‘bahagia (berkesan imut)’.

3. Terdapat *wakamono kotoba* yang mengalami perubahan makna, yaitu:

a. 草生える, dalam *hyoujungo* kata tersebut bila dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia akan memiliki arti ‘rumput yang tumbuh’, namun dalam *wakamono kotoba* kata tersebut memiliki arti ‘tertawa’.

b. 希ガス, dalam *hyoujungo* kata tersebut memiliki arti ‘gas mulia’, yaitu senyawa kimia berupa gas dan termasuk kedalam kelas kata *meishi*. Dalam *wakamono kotoba* kata tersebut memiliki arti ‘aku merasa...’ dan termasuk kedalam kelas kata *fukushi*.

c. 秒で, dalam *hyoujungo* kata tersebut termasuk kedalam

kelas kata *meishi* yang memiliki arti ‘detik’. Dalam *wakamono kotoba*, kata tersebut termasuk kedalam kelas kata *fukushi* yang memiliki arti ‘dengan cepat/segera’ dan ‘tiba-tiba’.

d. どちゃくそ, dalam *hyoujungo* kata tersebut tidak memiliki arti, namun dalam *wakamono kotoba* kata tersebut memiliki arti ‘benar-benar’.

e. 熱盛, dalam *hyoujungo* kata tersebut tidak memiliki arti, namun dalam *wakamono kotoba* kata tersebut memiliki arti ‘heboh’.

4. Terdapat tiga fungsi pada *wakamono kotoba*, yaitu:

a. Sebagai pemberi nuansa imut
Wakamono kotoba tersebut tidak mengalami perubahan makna atau bahkan tidak memiliki makna sama sekali dan tujuan khusus memberikan kesan imut.
Contoh : さいくう (*saikuu*),

sufiks んご (*ngo*), sufiks たん (*tan*), sufiks み (*mi*).

b. Memudahkan penulisan

Wakamono kotoba tersebut mengalami penyingkatan atau pelesapan serta penulisan yang seharusnya menggunakan *katakana* digantikan dengan *hiragana*. Umumnya kata tersebut berasal dari bahasa asing. Contoh : ふあぼ (*faabo*), リムる (*rimuru*), エンカ (*enka*), タピる (*tapiru*).

c. Penamaan untuk objek yang abstrak

Wakamono kotoba tersebut digunakan sebagai istilah untuk menyebut suatu kegiatan atau untuk menyebut suatu objek yang bersifat abstrak. Contoh: エゴサ (*egosa*), ゲスボ (*gesubo*), じわる (*jiwaru*), エモい (*emoi*).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saepudin. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum Cetakan Pertama*, Jakarta : Rineka Citra.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung : PT Eresco.
- Gunarwan, Asim. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*. Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas.
- Haer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Japan : Kyoto Sangyo University Press.
- Narbuko, Kholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sudjianto, 2007. *Pengantar Linguistik*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- Suryabrata, Sumadi BA., MA., Ph.D 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjianto, 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaanannya*. Tesis

Nasution, Suti H, Sari. 2017. *Proses Morfo Fonemik dalam Bahasa Jepang*. Surakarta : Lingua, Vol. 14, No. 2. Meisa, Witri. 2017. *Analisis Wakamono Kotoba dalam Acara Televisi New World Land SMAXSMAP*. Yogyakarta : Journal of Japanese Language Education & Linguistics, Vol. 1, No 1.

<https://jikatorai.net/schoolgirl-use-expression>. 3 Mei 2019 : Jam 13.00

<https://mobile.twitter.com/explore>

<https://meaning-book.com/blog/20181123140606.html>. 4 Maret 2019 : Jam 16.10

<https://numan.tokyo/words/oic5p>. 4 Maret 2019 : Jam 16.12

<https://kotoba-map.com/category/wakamono-kotoba>. 17 Juli 2019 : Jam 04.00

<https://meaning.jp/posts/83>, 3 mei 2019 : jam 10.43

<https://kotobank.jp/word/KY-183275>, 4 mei 2019 : jam 9.